

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 1:2017) kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: “pertama *rational* artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan menggunakan teori. Kedua *Empiris* artinya penelitian yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Ketiga *Sistematis* artinya penelitian yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Menurut Sugiyono (2012 : 5) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Berdasarkan pengertian di atas, metode sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan metode ini penulis mengumpulkan data historis yang *valid*, *reliable*, dan *objektif*. Kemudian mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian, kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

B. Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. (Arikunto, 2005:29). Yang menjadi objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh penerapan model kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil pembelajaran siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:116) “Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian.”

Subjek penelitian yang diteliti adalah Lima Sekolah Dasar yang ada di lingkungan Kecamatan Selaawi diantaranya SDN Selaawi I, SDN Selaawi II, SDN Putrajawa I, SDN Putrajawa III dan SDN Cirapuhan I.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang akan diteliti, prosedur penggunaan model pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2015:53), deskriptif adalah :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai prosedur penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sedangkan pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2012:55) adalah “penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Pendekatan ini digunakan penulis untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuisisioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan jawaban lain.

2. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik *Skala Likert* atau skala sikap. Pengertian *Skala Likert* menurut Sugiyono (2009:93) adalah, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam skala sikap ini, responden menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

E. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2010:30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share(X)*

b) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah hasil belajar siswa (*Y*).

2. Operasional Variabel Penelitian

Tujuan adanya operasional variabel penelitian adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep,

dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lain.

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Kisi Kisi Instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Aitem	No Item
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Menurut Huda (2011:136-137), model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> memiliki prosedur sebagai berikut.	Fungsi model pembelajaran:			
a. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang.	1. Untuk mengaktifkan siswa	a. Siswa lebih aktif	1. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran	1
b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.	2. Membuat pembelajaran lebih menarik	b. Tempat duduk Siswa dikelompokkan	2. Apakah kelas dibagi dalam beberapa kelompok	2
		c. Pembelajaran lebih menarik	3. Pembelajaran di kelas lebih menarik bagi siswa	3
		d. Guru memusatkan perhatian siswa sebelum pembelajaran	4. Apakah guru menggunakan berbagai cara untuk memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran	4
		e. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa	5. Apakah guru	5
		f. Pembelajaran		

<p>c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendirisendiri.</p>	<p>3. Mengefektifkan waktu</p>	<p>lebih efektif</p>	<p>menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa</p>	<p>6</p>
<p>d. Kelompok membentuk anggota secara berpasangan dan setiap pasangan berdiskusi.</p>	<p></p>	<p>g. Materi mudah disampaikan</p>	<p>6. Pembelajaran lebih efektif karena lebih mempersingkat waktu penyampaian materi</p>	<p>7</p>
<p>e. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya dan <i>menshare</i> hasil diskusinya.</p>	<p>4. Memberi pengalaman belajar yang baru bagi siswa</p>	<p>h. Siswa lebih memahami pembelajaran</p>	<p>7. Apakah materi mudah disampaikan</p>	<p>8</p>
<p></p>	<p></p>	<p>i. Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar</p>	<p>8. Apakah siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran</p>	<p>9</p>
<p></p>	<p></p>	<p>j. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran</p>	<p>9. Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam</p>	<p>10</p>

			belajar secara berkelompok	
			10. Apakah siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran	
	Tujuan menggunakan model			
	1. Merangsang keingintauan siswa	a. Semua siswa mengikuti pembelajaran	1. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan serius dan aktif	11
		b. Memberi stimulus yang baik bagi siswa	2. Apakah pembelajaran membuat siswa merasa ingin tahu	12
		c. Memberi tantangan bagi siswa dalam belajar	3. Apakah siswa merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran	13
	2. Supaya siswa bekerja sama	d. Semua siswa saling membantu	4. Pada saat diskusi	14

		e. Menjalin keompakan antar siswa	kelompok, semua siswa saling membantu menyelesaikan soal	15
		f. Memperkuat persatuan antar teman	5. Siswa menjadi semakin kompak dalam bekerja sama	16
	3. Melatih keberanian siswa	g. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat	6. Siswa semakin kuat rasa persaudaraan antar teman	17
		h. Siswa berani bertanya	7. Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat	18
		i. Siswa berani berbicara di hadapan teman-temannya		19
	4. Melatih siswa berdiskusi yang baik	j. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain	8. Apakah siswa menjadi lebih berani bertanya	20
		k. Siswa mengetahui tata cara diskusi yang baik	9. Apakah siswa mulai berani berbicara di depan teman-	21

			<p>temannya</p> <p>10. Pada saat diskusi siswa belajar menghargai pendapat orang lain</p> <p>11. Guru menyampaikan aturan berdiskusi yang baik pada siswa</p>	
	<p>Prosedur penerapan metode pembelajaran</p> <p>1. Guru memberi tugas pada setiap kelompok</p> <p>2. Masing-masing anggota mengerjakan tugas sendiri-sendiri</p>	<p>a. Semua siswa mengerjakan</p> <p>b. Guru membimbing siswa pada saat mengerjakan soal</p> <p>c. Siswa mengerjakan secara mandiri</p> <p>d. Satu sama lain</p>	<p>1. Pada saat pembelajaran semua siswa mengerjakan soal</p> <p>2. Apakah guru membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal secara mandiri</p>	<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>

	3. Kelompok membentuk anggota secara berpasangan	saling membantu dalam diskusi kelompok	4. Setelah dikerjakan sendiri, siswa saling membantu dalam diskusi kelompok	25
		e. Berdiskusi dengan pasangan di dalam kelompoknya	5. Siswa saling berdiskusi dengan pasangannya	26
	4. Kedua pasangan bertemu kembali untuk menshare hasil diskusi	f. Siswa berani berbicara mewakili kelompoknya	6. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	27
Hasil Belajar Siswa (Y)	Jenis hasil belajar			
	1. Keterampilan dan kebiasaan	1. Siswa lebih terampil berbicara	1. Setelah pembelajaran siswa lebih terampil berbicara	28
	2. Pengetahuan dan pengarahan	2. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran	2. Nilai siswa meningkat	29
	3. Sikap dan	3. Siswa mau bekerjasama	3. Siswa lebih	30

	cita-cita		bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi	
--	-----------	--	---	--

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah guru-guru yang mengajar di SDN 1 Selaawi, SDN 2 Selaawi, SDN 1 Putra Jawa, SDN 3 Putrajawa dan SDN 1 Cirapuhan.

Tabel 3.2
Data guru di masing-masing SD

NO	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SDN 1 CIGAWIR	Kp. Babakan cikaso	9
2	SDN 1 CIRAPUHAN	Kp. Nagrak	8
3	SDN 1 MEKARSARI	Kp. Ciloa	8
4	SDN 1 PELITAASIH	Kp. Jeungjing	8
5	SDN 1 PUTRAJAWA	Kp. Cibolerang	9
6	SDN 1 SAMIDA	Kp. Baeud	8
7	SDN 1 SELAAWI	Kp. Pulosari	9
8	SDN 2 CIGAWIR	Kp. Tembong	8
9	SDN 2 CIRAPUHAN	Kp. Sindangkopo	9
10	SDN 2 MEKARSARI	Kp. Nagrak Rt 01 Rw 07	10
11	SDN 2 PELITAASIH	Kp. Dayeuhmanggung	8
12	SDN 2 PUTRAJAWA	Kp. Cihaseum	9

13	SDN 2 SAMIDA	Kp. Babakan	9
14	SDN 2 SELAAWI	Jalan Raya Selaawi No 47	8
15	SDN 3 CIGAWIR	Kp. Babakan Serang	9
16	SDN 3 CIRAPUHAN	Kp. Cipendok	9
17	SDN 3 MEKARSARI	Kp. Lame	8
18	SDN 3 PELITAASIH	KP. Nanggewer	8
19	SDN 3 PUTRAJAWA	Kp. Neglasari	9
20	SDN 3 SAMIDA	Kp. Pasir	10
22	SDN 3 SELAAWI	Kp. Cijambu Rt 02 Rw 09	8
23	SDN 4 CIRAPUHAN	Kp. Cibingbin	9
24	SDN 4 MEKARSARI	Kp. Karapiak	9
25	SDN 4 PELITAASIH	Kp. Cisanyoh	10
26	SDN 4 PUTRAJAWA	Kp. Cileles	10
27	SDN 5 CIRAPUHAN	Kp. Cipendok	7
28	SDN 6 CIRAPUHAN	Kp. Garela	9
	Jumlah		235

Sumber: Dapodikdasmen Komendikbud

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2012:116)

Jika berpedoman pada Sugiyono (2009:100) yang menyatakan bahwa : “untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang sebesar 15%”

Maka jumlah sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 36 orang adalah 18 responden. Berdasarkan perhitungan $50\% \times 36 \text{ orang} = 18 \text{ orang}$.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Pengertian *Non Probability Sampling*, menurut Sugiyono (2009:84) adalah: “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *Snowballi*”.

Sedangkan *purposive Sampling* menurut Sugiyono (2009:218) adalah : “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja di SDN 1 Selaawi, SDN 2 Selaawi, SDN 1 Putrajawa, SDN 3 Putrajawa dan SDN 1 Cirapuhan yang mengajar di kelas IV, V dan VI, karena metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih efektif digunakan pada kelas tinggi.

Maka sampel yang diambil hanya yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria di atas, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Guru yang Mengajar di Kelas Atas
(Sugiyono, 2009:90)

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SDN 1 Selaawi	Kp.Pulosari	9
2	SDN 1 Cirapuhan	Kp. Nagrak	8
3	SDN 3 Mekarsari	Kp. Lame	8
Jumlah			25

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan para pegawai yang berwenang di lingkungan perusahaan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah :

- a) Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
- b) Kuesioner tertutup lebih praktis.
- c) Keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner
Sugiyono, (2009:92)

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh

dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudiandibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel X terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 10 = 50$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 10 = 10$). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel. Untuk variabel Y terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 sehingga ($5 \times 3 = 15$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 3 = 3$). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Kriteria untuk menilai Penerapan model pembelajaran (X), rentang ($50 - 10$) = 40 jadi $40 : 5 = 8$ maka penulis tentukan sebagai berikut:
 - a. Nilai 10 – 17 dirancang untuk kriteria “Sangat Buruk”
 - b. Nilai 18 – 25 dirancang untuk kriteria “Buruk”
 - c. Nilai 26 – 33 dirancang untuk kriteria “Cukup”
 - d. Nilai 34 – 41 dirancang untuk kriteria “Baik”
 - e. Nilai 42 – 50 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”
2. Kriteria untuk penilaian hasil belajar siswa (Y), rentang nilai ($15 - 3$) = 12 jadi $12 : 5 = 2,4$ maka penulis tentukan sebagai berikut:
 1. Nilai 3 – 5,4 dirancang untuk kriteria “Sangat Buruk”
 2. Nilai 5,5 – 7,9 dirancang untuk kriteria “Buruk”
 3. Nilai 8 – 10,4 dirancang untuk kriteria “Cukup”
 4. Nilai 10,5 – 12,9 dirancang untuk kriteria “Baik”
 5. Nilai 13 – 15 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

1. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul penelitian ini yaitu : “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil pembelajaran siswa”. Model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.5
Model Penelitian
Huda (2014:136)



2. Uji Validitas Data

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010:267):

Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menurut Sevilla yang dikutip oleh Husein Umar (2000:58) "validitas merupakan derajat ketetapan dan kecermatan alat ukur penelitian tentang isi dan arti sebenarnya yang diukur dalam pengujian validitas, tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2010:183) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2 \quad N\sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan item pertanyaan variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

3. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Riyadi 2000 (dalam Faisal Amri 2009:35) “dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Dimana :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Imam Ghozali, 2002:133). Jadi tujuan dari validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.